

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain sebagai bagian dari masyarakat. Proses berinteraksi akan melibatkan manusia, tentu memerlukan suatu alat yang dinamakan bahasa, adapun kegunaannya untuk menjalin komunikasi dengan baik dan benar. Ada banyak ragam bahasa di dunia termasuk bahasa Indonesia sendiri, pada zaman dahulu juga bahasa Indonesia sendiri digunakan secara sekala nasional untuk mengusir serta memerdekakan Indonesia karena bahasa Indonesia bukan hanya menjadi alat komunikasi saja melainkan sebagai alat pemersatu bangsa ini, tidak dapat kita bayangkan jika dahulu tidak ada bahasa mungkin dunia akan gelap karena tidak ada alat penghubung bagi manusia, bahkan harus diakui bahwa kemajuan pada zaman sekarang ada peran bahasa.

Bahasa dapat mempermudah manusia dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya, supaya terjalin komunikasi disertai sosialisai terhadap lingkungan sekitar (Arfa dkk, 2022: 16). Di dalam menjalani hidup pasti tidak lepas dari pengalaman, itu pula menjadi alasan manusia membuat tulisannya dan menuangkan apa yang dia rasakan kedalam bentuk yang dinamakan karya sastra. Sebelum seseorang menceritakan kehidupannya pada karya sastra, seorang penulis harus mengamati peristiwa yang terjadi supaya penulis mampu merasakan kejadian sama yang dialami oleh manusia. Karya Sastra

adalah sebuah pernyataan dari ekspresi manusia yang di luapkan melewati tulisan maupun lisan yang berdasar pada pemikiran, pengalaman, pendapat serta perasaan dalam bentuk imajinatif yang di buat semenarik mungkin melalui media Bahasa (Sukirman, 2021: 19). Oleh sebab itulah bahasa sangat berpengaruh terhadap karya sastra, karena bagaimana mungkin seorang penulis dan pembaca bisa menikmati karya sastra tanpa mengetahui ilmu mengenai bahasa yang terdapat di dalamnya.

Karangan yang berbentuk karya sastra adalah sebuah usaha rekam yang berisikan jiwa pengarangnya, rekaman itulah membutuhkan sebuah alat yang dinamakan bahasa (Sukirman, 2021: 19). Oleh sebab itulah di dalam karya sastra harus ada yang meneliti mengenai bahasa pada karya sastra. Bahasa juga dipergunakan untuk mengungkapkan pesan, dimana salah satu penyampaiannya menggunakan karya sastra (Fauziyah dkk, 2022: 76). Karya sastra dimulai dengan adanya kebutuhan setiap manusia untuk menikmati hidup baik itu untuk orang lain dan juga tentunya bagi diri sendiri bagi setiap manusia yang membaca serta menulisnya (Khair, 2018: 85).

Supaya bisa menikmati dan juga menulis sebuah karya sastra tentu ada ilmunya yang harus dimiliki, karena bagaimana bisa menikmati apalagi menulis sebuah karya sastra jikalau tidak mengetahui tentang ilmu karya sastra itu sendiri. Jika tidak mempunyai ilmu tentang karya sastra atau bisa disebut tidak menguasai mengenai pengetahuan tentang karya sastra maka dapat di pastikan tidak akan maksimal untuk menulis dan memahami apa yang

ingin di sampaikan pada karya sastra, itulah mengapa harus mempunyai ilmu mengenai bahasa yang terdapat pada karya sastra itu sendiri.

Bahasa merupakan komponen penting yang terdapat pada karya sastra, karena bagaimana pengarang membuat karyanya harus dipenuhi dengan imajinasi, dengan gaya bahasa yang dibuat semenarik mungkin. Untuk mengkaji gaya bahasa yang terdapat pada karya sastra maka dibutuhkan ilmu mengenai gaya bahasa. Untuk mengkaji gaya bahasa pada karya sastra salah satunya dengan menggunakan kajian stilistika. Kajian stilistika tepat untuk digunakan dalam mengkaji gaya bahasa dalam karya sastra.

Stilistika merupakan salah satu di antara berbagai macam cabang ilmu yang mempelajari dan membahas mengenai suatu gaya bahasa, khususnya bahasa yang dipergunakan pada karya sastra (Setiawati dkk, 2021: 27). Kajian stilistika merupakan salah satu cabang linguistik yang kajiannya fokus dalam gaya bahasa, karena stilistika dipergunakan untuk menikmati sebuah karya sastra (Eka Mazida dkk, 2021: 78). Untuk membahas mengenai gaya bahasa yang terdapat pada karya sastra, stilistika adalah ilmu yang tepat untuk menganalisis gaya bahasa dalam karya sastra, karena kajiannya berfokus pada gaya bahasanya.

Untuk menganalisis gaya bahasa pada semua karya sastra tidak memungkinkan, untuk diteliti secara keseluruhan. Maka karya sastra yang tepat untuk diteliti adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra termasuk bahasa yang dapat dipadatkan, serta dapat dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi

yang sama di dalam pemilihan kata-kata kias yang imajinatif (Bawamenewi, 2019: 311). Jika memahami karangan puisi maka akan di temui bahasa yang sangat kaya terbungkus menggunakan kata-kata yang menjadi ciri khasnya tersendiri, akan menyihir setiap penulis ataupun pembaca dalam memahami puisi itu sendiri. Bukan tanpa alasan menyebutkan bahwa puisi berupa karya sastra yang sangat indah di karenakan berisikan pemilihan kata yang berbentuk majas, diksi yang dipilih penulis, rima, dan irama yang menjadikannya sangat mengagumkan. Karya sastra puisi menekankan pada hal yang indah mulai dari rangkaian kata-katanya, sampai kebahasaan yang sering di ringkas akan tetapi pemaknaannya sangat mendalam.

Puisi sangat tepat untuk dianalisis karena mengandung banyak sekali unsur keindahan di dalamnya. Gaya bahasa pada penulisannya berupa suatu unsur yang sangat menarik di dalam karya puisi. Pada Setiap penulis punya gaya bahasa sendiri yang menjadi ciri khas seorang penulis. Semua penulis pastilah punya pembawaan pada penulisan yang dipengaruhi oleh cara dalam menulis, sehingga karakter setiap pengarang yang telah di ciptakan mempunyai gayanya masing-masing (Eka Mazida dkk, 2021: 78). Menganalisis gaya bahasa pada sebuah karya sastra puisi sangat penting untuk dilakukan untuk melihat apakah karya sastra tersebut terdapat keindahan dan makna yang tersimpan dalam sebuah puisi tersebut, khususnya mengenai gaya bahasa. Karena puisi yang tergolong ke dalam karya sastra pastilah mempunyai gaya bahasa dan ciri khas masing-masing pengarang.

Hasil menganalisis gaya bahasa sangat membantu untuk mencapai tujuan pengungkapan sebuah makna dan ekspresi emosi dalam membuat sebuah karya puisi oleh pengarang puisi. Dalam memahami lebih mendalam mengenai puisi supaya para pembaca atau yang ingin membuat puisi mempunyai referensi nantinya di dalam pembuatan puisi. Seorang pengarang dalam membuat puisi pastilah menggunakan sebuah bahasa yang tergolong baku dan indah supaya bisa dijelaskan melewati kata yang nyata serta makna gaya bahasa di dalam pembawaan karya puisi seorang penyair. Oleh karena itu, seorang pembaca dapat merasakan dan menghayati dengan lebih nyaman dan yang lebih penting adalah apa yang dimaksudkan oleh penyair dapat tersampaikan serta di terima oleh pembaca. Seorang penyair akan melihat dari pengertian-pengertian serta konsep dan abstrak di dalam penggunaan gaya bahasa.

Manfaat dari banyak membaca puisi dan mendengarkan deklamasi itu menyebabkan akrab dan cinta kepada puisi. Dengan demikian, pengetahuan mengenai puisi akan semakin mendalam. Begitu juga, kegunaan dan manfaat puisi bagi kehidupan mental dan spiritual akan semakin terasa. Puisi yang bagus akan menempatkan puisi tersebut ke ranah puitis yang mempunyai maksud dan arti terdapat keindahan di dalam sebuah puisi tersebut, pendapat seorang penyair dalam melihat kehidupan akan di tumpahkan dalam sebuah puisi yang di selimuti kata-kata yang indah yang di tuangkan pada sebuah karya sastra baik dari segi struktur batin ataupun struktur fisik. Di dalam puisi yang paling penting bahwa bagaimana seorang penyair di dalam karya nya

mencantumkan gaya bahasa yang menarik dan indah, sehingga menempatkan puisi tersebut layak menjadikannya sebagai sebuah karya yang pantas untuk di nikmati dan di pelajari.

Puisi salah satu bagian dari karya sastra yang sulit untuk dihayati secara langsung, kata merupakan bagian yang sangat penting pada puisi. Kata adalah suatu bagian keseluruhan yang berdiri sendiri. Puisi menjadi keseluruhan baru dalam kalimat-kalimat yang telah mempunyai suatu urutan yang logis (Avicenna, 2021: 360). Maka oleh sebab itulah penelitian ini bisa di manfaatkan sebagai bahan ajar secara efektif dan efisien untuk pembelajaran puisi di SMA.

Hal tersebut sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) 3 yaitu Kompetensi keterampilan, menganalisis, menalar, dan menyajikan dalam bagian yang konkret dan abstrak mengenai pengembangan yang telah dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan Kompetensi Dasar (KD) 3.16 yang terdapat pada pembelajaran gaya bahasa pada materi puisi di SMA Kelas X; mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulinda, 2022: 131).

Diantara karya sastra puisi yang paling menarik untuk di teliti adalah puisi "Gugur" karya W. S. Rendra. Ada dua alasan peneliti memilih puisi ini.

Pertama adalah karena puisi ini memberi kita banyak sekali pesan yang mendalam mengenai perjuangan, kesetiaan, nasionalisme, dan patriotisme, serta yang paling penting adalah puisi ini akan menghipnotis para pembaca dan penikmat puisi baik dari kata-kata pengarang yang disajikan maupun keindahan gaya bahasa dan makna gaya bahasa yang diselipkan dalam karya puisi ini. Alasan yang kedua adalah karena puisi “Gugur” karya W. S. Rendra belum pernah ada yang meneliti mengenai jenis gaya bahasa yang digunakan oleh W. S. Rendra dan makna gaya bahasanya.

Maka oleh sebab itulah, peneliti ingin mengenalisi puisi “Gugur” karya W. S. Rendra. Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, peneliti akan mencoba mendeskripsikan sekaligus memaknai jenis dan makna gaya Bahasa yang terdapat di dalam puisi “Gugur” karya W. S. Rendra dan pemanfaatannya sebagai modul ajar puisi di SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terdapat di atas maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis dan makna gaya bahasa dalam puisi “Gugur” karya W. S. Rendra?
2. Bagaimana pemanfaatan jenis dan makna gaya bahasa yang terdapat dalam puisi “Gugur” karya W. S. Rendra sebagai modul ajar puisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan jenis dan makna gaya bahasa dalam puisi “Gugur” karya W. S. Rendra.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi “Gugur” karya W. S. Rendra sebagai modul ajar puisi di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang terdapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini bermanfaat untuk;

1. Manfaat Teoretis

Penelitian tentang analisis jenis dan makna gaya bahasa dalam puisi “Gugur” karya W. S. Rendra ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mengenai kajian karya sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Di harapkan penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada masyarakat pada umumnya untuk menikmati puisi dalam memahami gaya bahasa, khususnya dalam puisi “Gugur” karya W. S. Rendra terkait jenis dan makna gaya bahasa yang mendasari karya puisi tersebut.

b. Bagi Pengajar

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pengajar sastra di SMA, khususnya dalam mengimplementasikan capaian kurikulum merdeka mengenai pengajaran puisi mengenai jenis dan makna gaya bahasa itu sendiri.

c. Bagi Pelajar

Pada penelitian ini diharapkan mampu memotivasi dan mendorong para pelajar dalam meningkatkan pemahaman terhadap jenis dan makna gaya bahasa yang terdapat pada puisi “Gugur” karya W. S. Rendra, sehingga peneliti sangat berharap pengetahuan yang didapat oleh para pelajar baik mengenai kebahasaan dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan dan diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Penulis Puisi

Pada penelitian ini diharapkan pengarang (penulis) puisi yang ingin membuat puisi bisa menjadi referensi dan menambah pengetahuan mengenai jenis dan makna gaya bahasa.

